

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Nagari Simalanggang Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki luas sekitar 635,60 Ha, dan berada di ketinggian 531 meter dari permukaan laut. Terdiri dari empat Jorong, diantaranya Jorong Balai Rupih, Tabing Ranah, Koto dan Api-api. Jorong Tabing, salah satu jorong di Nagari Simalanggang memiliki lahan yang cocok untuk pertanian sawah, dan juga perkebunan. Area sawah berupa sawah irigasi dan tadah hujan kincir air. Berbagai tanaman pangan yang biasanya ditanam masyarakat diantaranya: padi, kacang tanah, cabai, mentimun, jagung, ubi kayu, terung, dan sebagainya. Area perkebunan diantaranya coklat, pepaya, pisang dan kebun kelapa. Untuk hewan ternak berupa ternak puyuh, sapi, kambing, ayam kampung, dan itik.

Masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani. Hasil pertanian padi menjadi penunjang perekonomian masyarakat. Pada umumnya masyarakat memiliki lahan untuk sawah. Hasil pertanian dijual ke Pasar Ibul Payakumbuh, Pakan Rabaa Koto Tengah Simalanggang dan ada juga yang dijual ke *toke*. *Toke* disini ada yang menjemput ke ladang, ada juga petani yang mengantarkan langsung hasil panennya ke tempat *toke*. Selain sebagai petani, masyarakat juga bermata pencaharian sebagai pedagang, guru, penjahit, wiraswasta dan lainnya.

Kelompok tani di Jorong Tabing Ranah hanya terdiri dari kelompok Ronah Saiyo II dan III. Anggota kelompok terdiri dari 25 orang perkelompok, dengan latar belakang keluarga yang pada umumnya bertani, keterbatasan ekonomi membuat para tani memiliki tingkat pendidikan yang rendah, bahkan ada yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan.

Kelompok tani dibentuk untuk dapat memberi manfaat bagi anggota itu sendiri. Selain memperoleh pengetahuan tentang bertani yang dilakukan oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL). PPL sangat berperan penting dalam kemajuan kelompok tani, memberikan pengetahuan dan informasi tentang pertanian. Selain itu juga memperkenalkan alat teknologi pertanian yang lebih maju.

Manfaat lain petani juga bisa mendapat bantuan berupa bibit palawija yang hanya diperuntukkan bagi kelompok tani, dengan kata lain jika tidak tergabung tidak mendapat bantuan. Kemudahan dalam pembelian pupuk organik. Bagi anggota kelompok tani dan memiliki kartu tani bisa membeli pupuk yang telah disediakan pemerintah. Selisih harga pupuk normal dan subsidi bisa mencapai Rp 100.000/karung.

Dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan kelompok tani dalam suatu nagari selain dapat mensejahterakan anggota kelompok itu sendiri, tetapi juga bisa berguna bagi masyarakat lainnya. Seperti Peran pemerintah dalam memberi bantuan berupa pembangunan bak penampungan air, didanai oleh pemerintah dan dikerjakan oleh kelompok namun bermanfaat bagi masyarakat luas.